

KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI DI PAUD IT BUNAYYA PEKANBARU

Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, Suyadi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ajriahmuazimah08@gmail.com, idawindi@fis.uir.ac.id, suyadi@uin-suka.ac.id

Submit: Oktober 2022

Proses Review: Oktober 2022

Diterima: November 2022

Publikasi: November 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's example in forming the Islamic character of PAUD IT Bunayya Pekanbaru students. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Analyzed using the Miles & Huberman technique, the validity of the data using data triangulation. The location of this research is in PAUD IT Bunayya Jalan Putra Panca Sei Mintan Simpang Tiga Pekanbaru Village, with six research subjects namely, the principal, and 5 class teachers. The results of this study indicate that the example displayed by the teacher is an effective way to form students' Islamic character, as can be seen that Islamic character is already attached to students, so that students implement these character values in everyday life. Efforts made by teachers and schools so that Islamic character values are attached to children are through example, consistent habituation, giving praise and motivation, evaluating teacher performance, reflection and building good cooperation with parents. Based on the results of the research that has been obtained, it can be concluded that the role model is a very appropriate and effective method to shape the Islamic character of early childhood, because the values of the Islamic character are internalized in the child directly.

Keywords: *Character Islamic, Modeling, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi data. Lokasi penelitian ini adalah di PAUD IT Bunayya Jalan Putra Panca Sei Mintan Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru, dengan enam orang subyek penelitian yaitu, kepala sekolah, dan 5 orang guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan yang ditampilkan guru merupakan cara yang efektif untuk pembentukan karakter Islami siswa, sebagaimana terlihat karakter Islami sudah melekat pada diri siswa, sehingga siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah agar nilai-nilai karakter Islami melekat pada diri anak adalah melalui keteladanan, pembiasaan secara konsisten, memberikan pujian dan motivasi, mengevaluasi kinerja guru, refleksi serta membangun kerjasama yang baik dengan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat

disimpulkan bahwa teladan adalah metode yang sangat tepat dan efektif untuk membentuk karakter Islami anak usia dini, karena nilai-nilai karakter Islami tersebut terinternalisasikan di dalam diri anak secara langsung.

Kata Kunci: Karakter Islami, Keteladanan, Siswa

PENDAHULUAN

Nilai moral menjadi masalah penting dan serius yang harus segera ditangani. Mengingat maraknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak kepada temannya, mulai dari *bullying*, kurang sopan santun, berbicara kotor, bahkan mirisnya anak mempraktikkan adegan kekerasan seksual kepada lawan jenisnya. Sikap yang dilakukan anak tersebut merupakan cerminan dari orang tua, guru, maupun tontonan anak melalui televisi. Pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh kementerian dan kebudayaan merupakan langkah yang tepat untuk menangani merosotnya nilai moral pada negeri ini. Pendidikan karakter memiliki konsep yang sama dengan pendidikan Pancasila maupun kewarganegaraan. Tujuannya untuk menghasilkan dan melahirkan generasi berakhlak, bertakwa, terampil, cerdas, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Nuryanto, 2016) serta diharapkan mampu untuk mengatasi kemerosotan nilai moral yang terjadi (Muazimah & Wahyuni, 2020)

Pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah memiliki relevansi dengan karakter yang dikembangkan oleh agama, yaitu memuat ajaran yang memerintahkan manusia untuk menjalankan perintah agama, menjaga hubungan dan berbuat baik kepada manusia. Dikatakan karakter Islami karena merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits. Indikator nilai karakter Islami sama dengan yang dicanangkan oleh

pemerintah (Satriani, 2017), yaitu terdapat nilai cinta kepada Tuhan, jujur, mandiri, disiplin, kerja sama, sopan, tanggung jawab, kreatif, peduli, cinta bangsa dan tanah air. Memperluas nilai-nilai yang mengarah pada Ketuhanan, berdasarkan Al-Qur'an, Hadist yang sesuai dengan ajaran Nabi dan Rasul-Nya menjadi ciri khas dari karakter Islami.

Kemunculan karakter Islami disebabkan oleh rendahnya nilai-nilai Islami yang dijalankan oleh umatnya. Karakter Islami merupakan ciri khas yang akan diunggulkan dalam pendidikan karakter. Implementasi karakter Islami hampir sama dengan pendidikan karakter yang bersifat umum. Nilai ketakwaan kepada Tuhan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dikhususkan dalam menerapkan nilai-nilai Islami, seperti shalat lima waktu, sedekah, berpuasa, mengenal Nabi dan Rasul (Nuryanto, 2016).

Penanaman karakter Islami merupakan suatu upaya yang dilakukan agar membuat manusia menjadi dekat kepada Allah Swt. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pendidikan di sekolah, yang merujuk kepada akhlak mulia, nilai-nilai karakter yang berdasarkan pada keIslaman tidak hanya diterapkan di sekolah, namun juga diterapkan di rumah. Bukan hal yang mudah untuk menanamkan karakter Islami kepada peserta didik, oleh karena

itu lembaga pendidikan perlu menanamkannya melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, sehingga akan membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan, perilaku Islami yang selalu dibiasakan (Kurniawan, 2014).

Namun, sosok seorang guru yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga dan melindungi anak saat berada di lembaga sekolah justru melakukan hal yang sebaliknya. Hasil monitor dan evaluasi yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012, 39% responden menyatakan kesimpulan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh guru berupa cubitan, dan 34,8% mendapat bentakan dengan nada yang cukup keras dan kasar (Agustin et al., 2018) hasil data pelanggaran hak anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama enam bulan pada 2008, tercatat 86 kasus kekerasan terhadap anak dan 39% pelakunya dilakukan oleh guru (Yaumi, 2014).

Seharusnya seorang guru mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa, karena keteladanan seorang pendidik mampu mengubah perilaku dan sikap seseorang yang berada di lingkungannya. Anak usia dini terkenal sangat mahir mengimitasi apapun yang telah dilihat, maka secara tidak langsung anak usia dini akan menjadikan sosok figur seorang guru menjadi *modelling* dalam membangun etika, moral, akhlak maupun tingkah laku (Cahyaningrum et al., 2017).

Oleh karena itu, perlunya pendidik mempunyai keteladanan yang baik untuk anak didik bahkan

lingkungannya. Sebagaimana Nabi Muhammad saw telah mencontohkan di dalam diri dan kehidupannya tauladan yang baik dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab: 21) (Departemen Agama RI, 2012).*

Seorang pendidik atau guru bukan hanya menjadi sumber ilmu, pendidik juga seharusnya membimbing, memberi motivasi, membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, serta membina karakter Islami peserta didik melalui keteladanan dan contoh yang ditampilkan guru melalui tindakan, perbuatan, penampilan bahkan ucapan (Nisa, 2018). Selanjutnya (Munawwaroh, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan berbagai kegiatan baik yang dilakukan di sekolah mampu membentuk karakter *religious* siswa yaitu kedisiplinan, menghargai orang lain, peduli kepada lingkungan dan mentaati peraturan di sekolah. Selanjutnya (Satriani, 2017) mengungkapkan bahwa dengan melakukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, membina anak dengan sistem tarbiyah, menanamkan tauhid, melakukan *outdoor learning*, pembiasaan shalat Dhuha, serta membuat buku kontrol, dan guru berupaya untuk memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya. Upaya tersebut sangat efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa sehingga menciptakan generasi unggul dan *Rabbani* dan dapat membantu

siswa untuk mencapai tujuan hidup yang maksimal (Prayoga & Muryanti, 2021).

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter Islami adalah PAUD IT Bunayya Pekanbaru, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keIslaman dengan menerapkan konsep pendidikan Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Sunnah. PAUD ini memadukan kurikulum umum dengan pendidikan Islam agar tercapai ilmu pengetahuan umum agar mencetak siswa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Merujuk dari Misi PAUD IT Bunayya "Menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan berkarakter Islami". Tentu hal tersebut harus dimulai dari karakter seorang pendidik, yang dapat *digugu* dan ditiru oleh siswa, oleh karena itu PAUD IT Bunayya mempunyai program bagi gurugurunya agar mempunyai kualitas dan professional dalam mendidik siswanya, mulai dari hafalan Tahsin, hafalan Al-Qur'an dan Hadits, *liqa'* dan evaluasi kinerja yang rutin dilakukan. Untuk itu, peneliti hendak mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami bagi siswanya sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pendidikan anak usia dini dalam mengimplementasikannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami siswa yang dilakukan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 orang guru kelas dan kepala sekolah PAUD IT

Bunayya Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisa dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD IT Bunayya kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terletak di Kelurahan Simpang Tiga, berdiri pada tahun 2012 terletak di Jalan Putra Panca Sei Mintan. Namun pada saat itu, di dinas terkait adanya peralihan jabatan, maka surat izinnya keluar pada tahun 2015 dengan nomor izin: 420/BID. PAUDNI.KEB.I/V/2015/5888. Saat ini PAUD IT Bunayya berada di daerah lingkungan Yayasan Insan Mulia Terampil, mulai dari instansi PAUD, SD, dan SMP, yang mana semua sekolah telah terakreditasi dengan nilai A.

PAUD IT Bunayya bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, yang memiliki pedoman mengenai pendidikan karakter dan membuat pembelajaran di PAUD ini terpadu dengan nilai-nilai keIslaman. Metode pengajaran menitik beratkan pada *multiple intelligence* siswa, sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan siswa sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki dan menciptakan siswa yang berkarakter sesuai dengan norma keIslaman.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karakter adalah sifat, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antar individu satu dengan yang lain (Wahidin, 2017), sedangkan karakter secara terminologis adalah sifat manusia yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri (Haryati, 2017).

Karakter adalah suatu nilai-nilai perilaku setiap individu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri maupun lingkungan (Ramdhani, 2014).

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Terhadap Perintah Allah SWT.

Agar siswa senantiasa mengetahui dan menjalankan perintah Allah Swt guru PAUD IT Bunayya pertama mengajarkan kepada siswanya bagaimana shalat, memberikan contoh dan mengajarkan tahap-tahap shalat, kemudian melakukan pembiasaan. Selanjutnya guru membiasakan siswa untuk senantiasa berzikir dengan harapan agar hati siswa senantiasa terpaut dan mengingat Allah, selanjutnya guru mengajarkan kepada siswanya untuk menghafal dan mengamalkan doa sehari-hari, surah pendek serta hadits Nabi. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh PAUD IT Bunayya Pekanbaru kepada siswanya, ketika nilai-nilai karakter Islami kepada Allah ditanamkan sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan, maka kelak siswa akan tumbuh menjadi dewasa yang senantiasa mengerjakan perintah Allah dan keimanan serta ketakwaan dapat berkembang secara optimal. Sehingga akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt hingga akhir hayatnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktari & Kosasih, 2019) menyebutkan bahwa pembiasaan yang baik perlu untuk dilakukan, mengingat karakter manusia harus membiasakan apa yang harus dilakukan dengan dimulai sejak usia dini, serta untuk menyiapkan para generasi

bangsa yang berakhlak mulia adalah dengan mengutamakan penanaman nilai-nilai Aqidah (Wahyuni & Putra, 2020).

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kepada Diri Sendiri

Menanamkan karakter terhadap diri sendiri kepada siswa, guru PAUD IT Bunayya membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dan pembiasaan yang ada di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan membiasakan siswa untuk berkata jujur, membiasakan siswa untuk sabar dan antri menunggu giliran, bertanggung jawab untuk merapikan kembali mainan yang sudah digunakan, mengingatkan agar siswa senantiasa menjaga kesehatan diri agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, sehat, cerdas dan mampu menjaga jiwa dan raga yang sudah diamanahkan oleh sang Pencipta karena guru bertanggung jawab penuh untuk membentuk siswanya agar berkarakter (Sutrisno et al., 2021).

Tentu hal tersebut tidak hanya maksimal jika dilakukan di sekolah saja, guru menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua untuk mengingatkan anak agar senantiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Tanpa kerjasama antara guru dan orangtua maka akan sulit untuk mencapai hasil yang maksimal (Munawwaroh, 2019). Selain itu, orangtua merupakan dasar dalam pembentukan karakter bagi anak (Wiguna, 2020) untuk itu peran orangtua sangat dibutuhkan di lingkungan keluarga, karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini

(Saleh, 2022) (Andari & Suwanda, 2022).

Selanjutnya ketika hendak menegur atau mengingatkan siswa, guru membacakan kembali hadits yang sudah dihafalkan. Misalnya ketika ada siswa yang marah dan sulit untuk mengontrol emosinya, guru membacakan hadits larangan marah bersama siswa lainnya atau ketika ada siswa yang minum sambil berdiri guru mengingatkan dengan hadits larangan makan dan minum sambil berdiri. Dengan harapan, anak tidak hanya hafal akan tetapi paham maksud dan tujuannya serta mengamalkan hadits tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam penelitian (Putri, 2018) mengungkapkan bahwa guru dapat mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan rutin yang ada di sekolah, melalui kegiatan spontan yang terjadi serta melalui keteladanan.

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kepada Sesama Manusia

Pendidikan karakter di sekolah hendaknya mengimplementasikan dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat, dengan harapan siswa mempunyai bekal untuk menjalani kehidupan di masyarakat secara nyata. Misalnya dengan membiasakan untuk berperilaku jujur, sopan santun dan bersikap ramah tamah (Indrastoeti, 2016) karena karakter yang baik dapat ditingkatkan melalui pembiasaan (Yunianto et al., 2020).

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAUD IT Bunayya bahwasannya siswa dibiasakan untuk menghormati guru, orangtua dan

temannya dengan cara menyalami dan mengucapkan salam, berkata sopan, tolong menolong serta rasa empati terhadap orang lain. Namun sebelum mengajarkan siswa, sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, agar karakter yang hendak dibiasakan lebih cepat tertanam di dalam diri siswa. Karena pada masa usia dini anak-anak belajar melalui meniru dari apa yang dilihat, didengar, dan dirabanya baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Wicaksono & Utomo, 2017).

Selanjutnya guru membiasakan siswa untuk berlaku sopan santun dan membiasakan menggunakan kata ajaib di dalam kehidupan sehari-hari yaitu kata “tolong, maaf dan terimakasih. Sejalan dengan penelitian (Setyarum et al., 2022) menyebutkan bahwa anak yang dibiasakan sopan santun sejak usia dini akan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain, mudah memahami aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menghargai orang lain, percaya diri, serta memiliki kehidupan sosial yang baik.

Selanjutnya guru selalu memberi motivasi serta pujian kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan hingga terbiasa dan terbawa terus menerus di dalam kehidupannya. Mengapresiasi dan memberi motivasi adalah salah satu cara untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga semangat siswa akan lebih meningkat dan nilai nilai karakter dapat melekat di dalam diri siswa (Viona et al., 2022).

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kepada Lingkungan

Hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru ketika guru menanamkan karakter Islami siswa kepada lingkungan yaitu dengan membiasakan siswa merapikan mainan yang telah digunakan dan membereskan ruang kelas ketika pembelajaran telah selesai, baik itu merapikan meja, kursi, buku, mainan dan membuang sampah ke dalam tempat sampah. Siswa telah terbiasa dengan pola hidup bersih dan rapi sehingga akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Kepekaan serta kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar yang aman, nyaman dan sehat akan membuat kreativitas siswa lebih meningkat (Purwanti, 2017).

Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghemat penggunaan air ketika mencuci tangan, menggosok gigi, dan berwudhu. Ketika karakter Islami terhadap lingkungan telah tertanam pada diri siswa sejak dini, maka kelak ketika dewasa akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab menjaga lingkungannya, seperti merawat tumbuhan serta menjaga karunia Allah. Secara tidak langsung siswa turut berkontribusi dalam menyelamatkan lingkungan agar tidak tercemar dan tidak rusak sehingga udara segar tetap dapat dinikmati dan dirasakan oleh generasi penerus kelak. Sejalan dengan (Mulyasa, 2017) mengungkapkan bahwa jika siswa akrab dengan lingkungan dan alam akan menimbulkan rasa kagum terhadap Tuhan serta rasa cinta terhadap lingkungan. Dengan demikian diharapkan akan lahir generasi-generasi

yang peduli, cinta dan senantiasa menjaga lingkungan.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAUD IT Bunayya mengungkapkan bahwa “agar upaya-upaya penanaman karakter Islami tertanam pada diri siswa, biasanya guru selalu *me-review* mengingatkan mereka ketika sebelum memulai berkegiatan dan sesudah ketika mau pulang. Biasanya guru *me-review* mengingatkan kembali apa saja karakter-karakter yang sudah guru berikan dan ajarkan pada hari itu. Jadi, *insyaAllah* siswa akan ingat dan guru juga membekali untuk orang tua buku penghubung yang di dalamnya berisi adab-adab dan karakter Islami yang guru tanamkan untuk di rumah. Jadi kita selaku guru juga mengevaluasi agar tujuan yang hendak dicapai bisa maksimal”

Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai oleh siswanya. Selanjutnya guru dapat memotivasi dan menstimulasi kembali jika masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai target yang sudah ditentukan (Mahirah, 2017) serta melakukan kerjasama dengan orangtua di rumah, karena keluarga memiliki perang penting dalam mendidik anak (Afiyah & Alucyana, 2021) dan orangtua juga bertanggung jawab dalam memanfaatkan masa emas anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Makarau & Suyadi, 2022).

Implikasi dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter Islami dapat melekat dan tertanam di dalam diri siswa serta siswa mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu

diingatkan lagi karena guru membiasakannya secara konsisten ketika berada di sekolah dan membangun kerjasama dengan orangtua di rumah, baik itu bertutur kata yang baik, menjaga lingkungan, saling menyayangi sesama teman, peduli terhadap sesama, sopan santun, berlaku jujur, menutup aurat, senantiasa berdoa ketika hendak memulai dan mengakhiri kegiatan, senang berzikir dan bertasbih, mandiri, dan bertanggung jawab.

Temuan dalam penelitian ini mengungkap temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu keteladanan guru merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami siswa di sekolah. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al (2019), pendidikan karakter akan lebih efektif dilakukan jika guru mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sutisna et al (2019), pendidikan karakter di lembaga sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, namun guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter tersebut, sejauh mana guru dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya, karena mewujudkan siswa yang berkarakter diperlukan sosok guru yang berkarakter.

Ketiga, penelitian Prasetyo & Marzuki (2016), juga mengungkapkan bahwa diawali dengan guru memantapkan karakter pribadi terlebih dahulu, selanjutnya diwujudkan dengan cara guru bersikap, bertutur kata, menjaga penampilan yang baik dandilakukan secara konsisten. Jika

sudah menjadi guru yang berkarakter maka siswa akan memiliki model dalam mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya guru keteladanan seorang guru sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, bagaimana cara guru bersikap, berbuat, bertindak dan bertutur kata akan dicontoh dan ditiru oleh siswa di sekolah, karena anak usia dini banyak belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan diamati, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tertanam di dalam diri siswa.

SIMPULAN

Keteladanan guru PAUD IT Bunayya Pekanbaru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter Islami siswa, baik itu karakter Islami terhadap perintah Allah Swt, terhadap diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan. Guru menyadari bahwa untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya terlebih dahulu harus memperbaiki hubungan dengan Allah Swt, selanjutnya memperbaiki kualitas diri dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia. Selanjutnya siswa akan mencontoh atau meneladani perbuatan, sikap, perkataan, tindakan, sifat dan akhlak dari gurunya. Selain itu faktor yang menyebabkan nilai-nilai karakter Islai melekat di dalam diri siswa adalah melalui pembiasaan, pujian dan motivasi dari guru, evaluasi kinerja guru, refleksi, dan kerjasama dengan orang tua siswa. Adanya keterbatasan variabel dalam penelitin ini, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat

dikembangkan menjadi penelitian mempengaruhi.
kuantitatif dengan menambahkan
variabel-variabel yang

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, & Alucyana. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.36709/bening.v5i2.13361>
- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.1>
- Andari, C. C., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Menjunjung Tinggi Peserta Didik Di MTs Negeri 11 Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 180–195. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/42579>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & ... (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. ... *Pendidikan Anak*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. CV Penerbit Diponegoro.
- Haryati, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Makarau, N. I., & Suyadi. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Kegiatan Bermain Gawai Pada Anak*. 6(01), 32–40.
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL TARIK UPIH DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 70–76.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT Remaja. Rosdakarya Offset.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nisa, K. (2018). Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan*, 2, 15.
- Nuryanto, S. (2016). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 2016 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni & Suyadi, Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islam Anak Usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru

- Ekonomi ASEAN.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*, 2, 3–8.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 215–231. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 11–22. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7538>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70>
- Satriani, A. (2017). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Setyarum, A., Aulia, H. R., Nurmalisa, D., & Dewi, D. P. (2022). Pelatihan Metode Role Playing dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini bagi Guru PAUD POS Melati Kuripan Lor. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 863–870. <https://doi.org/10.54082/jamsi.340>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Sutrisno, S., Putrawan, B. K., Hutabarat, C., Bulan, S. E., & Karakter, N. (2021). *Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih*. 3(2).
- Viona, Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). *Peran Orang tua dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SDN 36 Rantau Bayur*. 6(1), 356–363.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/4854>
- Wicaksono, R. Y., & Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 91–93.

- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 110–118. <https://prosiding.sthd-jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/35>
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, ilar dan Implementasi*. Prenada Media Group.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 203. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>